



PENGEMASAN BAHAN AJAR TARI *MAK INANG PAK MALAU* DALAM BENTUK *AUDIO VISUAL* UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nanda Pratiwi Hasibuan

Komplek Lapangan Sampali Dusun X, Percut Sei Tuan
Jalan Pasar Hitam Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Email: nandapratiwi998@gmail.com

ABSTRACT - This study aims to package the Mak Inang Pak Malau dance learning according to KD 3.1, namely understanding the concepts, techniques, and procedures in imitating the basic movements of dance, in the form of Audio Visual learning media for high school class X students. The theoretical foundation that is used as a guideline in this study is the theory of Arianty et al, (2016: 106), the theory of Rayandra Asyhar (2012: 45) and Sumarno (2011: 23) which explain how the stages or procedures in making audio visual media. The data in this study are in the form of literature and field studies. Literature study is reading references in the form of books, journals / articles and research results. Meanwhile, field data were carried out by means of observation, interviews and documentation. The packaging method uses computer laboratory work. The research method used is descriptive qualitative and quantitative. The results of data processing are arranged systematically in the form of a thesis. The research process or packaging method is carried out in three stages, namely: the first stage of preparation, which is to prepare everything related to research before the shooting process. The second stage of implementation / presentation (production) is the start of the process of shooting or taking videos that will be used as media. The third or final stage is the follow-up, where in this process the media is checked again before it is packaged in the form of a VCD (Video Compact Disc). In this stage, a trial was also held by conducting a material feasibility test and a media feasibility test, making revisions, then being ready for use. This product obtained the results of the feasibility test with a score of 4.77 by the material expert and the results of the due diligence with a score of 4.87 by the media expert. The percentage of eligibility for material experts was 95% and the percentage of eligibility for media experts was 97%. Thus, the results of research on the packaging of the Mak Inang Pak Malau dance in Audio Visual learning media include material understanding concepts, techniques, and procedures for grade X high school students in Medan which are deemed very suitable for use.

Keywords: *Packaging, Mak Inang Pak Malau Dance, Audio Visual.*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan mengemas pembelajaran Tari *Mak Inang Pak Malau* sesuai KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam meniru gerak dasar tari, dalam bentuk media pembelajaran *Audio Visual* untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Landasan teori yang dijadikan pedoman pada penelitian ini adalah teori Arianty dkk, (2016:106), teori Rayandra Asyhar (2012: 45) beserta Sumarno (2011: 23) yang menjelaskan bagaimana tahapan atau prosedur dalam pembuatan media *audio visual*. Data dalam penelitian ini berupa studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yaitu membaca referensi berupa buku, jurnal/artikel dan hasil penelitian. Sementara data-data lapangan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengemasan menggunakan kerja laboratorium komputer. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengolahan data disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi. Proses penelitian atau metode pengemasan dilakukan dalam tiga tahapan yakni: tahapan pertama persiapan, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian sebelum proses syuting. Tahapan kedua



pelaksanaan/penyajian (produksi) yaitu mulainya proses syuting atau pengambilan video yang akan dijadikan media. Tahap ketiga atau terakhir yaitu Tindak Lanjut, dimana dalam proses ini media dicek kembali sebelum dikemas dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*). Dalam tahap ini juga diadakan uji coba dengan dilakukannya uji kelayakan materi dan uji kelayakan media, melakukan revisi, kemudian siap digunakan. Produk ini memperoleh hasil uji kelayakan dengan skor 4.77 oleh ahli materi dan hasil uji kelayakan dengan skor 4.87 oleh ahli media. Persentase kelayakan ahli materi adalah 95% dan persentase kelayakan ahli media adalah 97%. Dengan demikian, hasil penelitian pengemasan pembelajaran Tari *Mak Inang Pak Malau* dalam media pembelajaran *Audio Visual* meliputi materi memahami konsep, teknik, dan prosedur untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas di Medan dinyatakan sangat layak digunakan.

Kata Kunci: Pengemasan, Tari Mak Inang Pak Malau, Audio Visual.

I. PENDAHULUAN

“Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak” dalam *E-journal* Kependidikan oleh Nurkholis (2013: 25). Menurut Prayitno dalam Edward dan Yunadi (2016: 52) “mengemukakan bahwa dalam bahasa Romawi Kuno pendidikan adalah *Educare*, artinya menarik keluar”. Pendidikan adalah menarik keluar potensi-potensi yang dimiliki anak, yang berarti membina dan mengembangkan sehingga menjadi kenyataan dalam wujud-wujud keberhasilan pendidikan, yang dimaksud dengan menarik keluar dalam hal ini adalah upaya-upaya atau usaha yang dilakukan berupa pembimbingan agar potensi atau bakat yang dibawa sejak lahir dapat dikembangkan dan menjadi wujud nyata berupa prestasi akademik maupun non-akademik.

Pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia. “Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan merubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan” Edward dan Yusnadi (2016: 53). Maknanya pendidikan memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, pendidikan berhak dan berlaku untuk setiap orang tanpa memandang apapun, baik mereka yang mampu secara fisik dan emosional maupun mereka yang memiliki keterbatasan difisik dan emosional.

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa pengajaran dibawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap sekolah memiliki kebijakan dan peraturan tertentu. Namun dalam hal matapelajaran, acuan guru berupa Silabus dan RPP yang berlaku di sekolah tersebut. RPP disesuaikan dengan silabus, dan silabus disesuaikan dengan Kurikulum yang digunakan sekolah.

Dalam matapelajaran seni budaya, khususnya seni tari di beberapa sekolah belum menjadi matapelajaran utama. Namun, ada pula beberapa sekolah yang menjadikan seni tari sebagai matapelajaran utama, bukan hanya sekedar ekstrakurikuler semata. Penulis mengambil beberapa Sekolah Menengah Atas



sebagai bahan acuan dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis memilih sekolah-sekolah tersebut karena telah melakukan observasi tentang pelajaran seni budaya di sekolah tersebut saat matakuliah magang dan tari pendidikan.

Beberapa sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas sudah menggunakan Kurikulum 2013. Diantaranya yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMA Swasta PAB 4 Sampali, dan SMK Swasta PAB 8 Sampali. Dari ketiga sekolah tersebut, ketiga-tiganya sudah menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam sistem pembelajaran di sekolah. Masalahnya, untuk pembelajaran seni budaya, belum terpenuhinya bahan ajar berupa media pembelajaran yang memadai. “Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran” dalam *E-journal Pendekatan Saintifik* oleh Nurdyansyah (2015: 41). Seperti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, guru seni tari yang mengajar disana hanya menggunakan metode konvensional dan metode imitasi, serta bahan ajar hanya berupa buku teks. Sedangkan di SMAS PAB 4 Sampali, guru seni budaya tidak berlatar belakang sebagai lulusan pendidikan seni, begitu juga dengan guru SMKS PAB 8 Sampali. Maka dari itu, pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya media pembelajaran dan tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan seni.

Oleh karena itu, penulis menjadikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama mata kuliah Magang II dan Magang III, penulis mendapatkan

beberapa informasi untuk bahan penelitian yang akan dilakukan. Informasi tersebut berupa kurikulum apa yang digunakan sekolah, pembagian mata pelajaran seni budaya, dan khususnya tari apa saja yang dipelajari dan metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Ketiga sekolah yang telah penulis sebutkan sebelumnya sudah mempunyai teknologi yang mumpuni di sekolah namun belum memanfaatkannya dengan maksimal. Contohnya dalam bidang seni budaya. Guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam menjelaskan materi dan menggunakan metode imitasi dalam praktikum (praktek). “Penggunaan sumber belajar dengan *audio visual* (VCD) bisa dioperasikan dengan mudah, sementara di sekolah adanya *tape compo* dan *infocus* untuk memutar CD yang digunakan sebagai sumber belajar” dalam *E-Journal Gesture: Jurnal Seni Tari* oleh Elma Selma Putri (2020: 59). Dengan dua alasan ini penulis berinisiatif membuat pengemasan *video* pembelajaran tari dalam bentuk *audio visual* yang akan dicetak dalam bentuk *Video Compact Disc (VCD)*. Kemajuan teknologi yang mendorong guru untuk lebih berinovasi dalam mengajar menghasilkan pemikiran bagi penulis untuk mengemas pembelajaran tari tersebut.

Penulis memilih tari Melayu *Mak Inang Pak Malau* karena belum adanya pembelajaran untuk tari tersebut di sekolah yang telah penulis sebutkan. Salah satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan mempelajari tari *Lenggang Patah Sembilan* dan *Mak Inang Pulau Kampai* sebagai acuan materi tari daerah setempat untuk etnis Melayu, begitu juga sebagai referensi lain



sekolah inipun mempelajari tari *Terang Bulan* dan *Piso Surit* untuk etnis Karo. Oleh sebab itu, penulis memilih tari *Mak Inang Pak Malau* sebagai materi pembelajaran agar tari yang dipelajari di sekolah tersebut semakin bervariasi.

Menurut Rahim & Salim (1994: 43) Tari *Mak Inang Pak Malau* temponya sama dengan tempo *Mak Inang* yang terdiri dari 4 ragam yang gerakannya memakai gerakan gabungan antara *Mak Inang* dan *Langkah Dua*. Tari ini ditata oleh O.K Majrul yang sengaja diciptakan untuk mengikuti Sayembara (lomba) Tari Serampang XII se Indonesia pada tahun 1961 di Surabaya, sebagai tari pilihan. Alm. O.K Majrul adalah seniman tari Melayu yang seangkatan dengan Alm. Sauti. Pada masa itu, setiap daerah yang mengikuti Lomba Serampang XII diwajibkan membawakan sebuah tari kreasi yang dibuat khusus sebagai tari pilihan dalam lomba tersebut, maka O.K Majrul berinisiatif menata tari *Mak Inang Pak Malau* dengan gerakan-gerakan yang diambil dari gerakan tari yang sudah ada sebelumnya.

Kemajuan teknologi menuntut manusia untuk berpikir lebih kreatif dan praktis. Untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya seni budaya yaitu tari, media yang efektif digunakan adalah *audio visual*. Karena dengan adanya *audio visual* siswa tidak hanya mendengar suara, namun juga dapat melihat bentuk gerak dari tari tersebut yang ditampilkan melalui pantulan dari layar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengemas tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk *audio visual*. Alat-alat *audio visual* dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada

yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan dicetak atau ditulis. Oleh karena itu “alat-alat *audio visual* membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti” dalam *E-journal Kependidikan* oleh Amir Hamzah (2011: 17).

Kotler dan Armstrong (2012: 283) mendefinisikan “*packaging involves designing and producing the container or wrapper for a product*” yang artinya adalah proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar produk tetap terjaga kualitasnya. “Pengemasan adalah kegiatan penempatan produksi kedalam wadah dengan segala jenis material yang dilakukan produsen untuk disampaikan kepada konsumen dalam bentuk yang menarik” Arianty dkk (2016: 106).

Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013, pengemasan pembelajaran tari Melayu *Mak Inang Pak Malau* disesuaikan dengan kebutuhan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. Sedangkan KD 4.1 yaitu menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan. Oleh karena penulis mengambil tema penelitian berupa pengemasan, maka untuk KD 4.1 hasilnya berupa pengemasan tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk *audio visual*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, menyesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 dan kebutuhan KD 3.1 dan KD 4.1 maka penulis membuat judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis berupa “**Pengemasan Bahan Ajar Tari Mak Inang**



Pak Malau dalam Bentuk Audio Visual untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas”.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk *audio visual* yang dicetak dalam bentuk VCD. Dalam penelitian pengemasan bahan ajar tari *Mak Inang Pak Malau* ini penulis menentukan lokasi penelitian di Universitas Negeri Medan, tepatnya di Fakultas Bahasa dan Seni, gedung 68 A lantai 2, Jurusan Sendratasik, Program Studi Pendidikan Tari. Lokasi penelitian beralamat di jalan William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Berdasarkan teori yang dikunci oleh penulis yaitu langkah-langkah pembuatan media *audio visual* menurut Sumarno (2011: 23), ada tiga langkah, pertama persiapan, kedua pelaksanaan/penyajian (produksi) dan ketiga tindak lanjut. Maka berikut adalah penjabaran teori Sumarno dalam pengemasan tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk *audio visual*.

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan sebelum memulai rekaman *video* pembelajaran. Dalam tahap ini, penulis menentukan KD yang akan digunakan dalam *video* pembelajaran yang akan dikemas. Penulis menentukan KD 3.1 yaitu, memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan gerak dasar tari, dan KD 4.1 yaitu, menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan.

1.1. Konsep Materi Pembelajaran Tari Mak Inang Pak Malau

Konsep memiliki beberapa bagian yang akan menjadi sub materi dalam mempelajari tari *Mak Inang Pak Malau*. Diantaranya yaitu sinopsis, latar belakang, tata busana dan rias, alat musik pengiring dan terminologi gerak.

a. Sinopsis Tari Mak Inang Pak Malau

Tari *Mak Inang Pak Malau* merupakan tari pergaulan muda-mudi. Menafsirkan tentang bagaimana adab pertemuan dan perkenalan muda-mudi Melayu pada zaman dahulu. Tari ini bersifat tari hiburan yang ditarikan oleh muda-mudi dengan tema percintaan atau mudi-mudi dengan tema persahabatan.

b. Latar Belakang Tari Mak Inang Pak Malau

Tari *Mak Inang Pak Malau* temponya sama dengan tempo *Mak Inang*. Terdiri dari 4 ragam gerak, yang pada masing-masing ragam terdiri dari 2 bagian yaitu A dan B. Tari ini ditata oleh O.K Majrul yang sengaja diciptakan untuk mengikuti Sayembara (lomba) Tari Serampang XII se Indonesia pada tahun 1961 di Surabaya, sebagai tari pilihan. Alm. O.K Majrul adalah seniman tari Melayu yang seangkatan dengan Alm. Sauti. Pada masa itu, setiap daerah yang mengikuti Lomba Serampang XII diwajibkan membawakan sebuah tari kreasi yang dibuat khusus sebagai tari pilihan, maka O.K Majrul berinisiatif menata tari *Mak Inang Pak Malau* dengan gerakan-gerakan yang diambil dari gerakan tari yang sudah ada sebelumnya. Tari ini pertama kali ditarikan oleh pasangan muda-mudi Sofian Fadjar dan Musnilah Sujalmo. Fungsi dari tari ini adalah sebagai tari hiburan.

c. Tata Busana dan Rias

Tata busana yang digunakan antara laki-laki dan perempuan yaitu sederhana. Untuk laki-laki menggunakan baju teluk belanga, kancing butang, kain songket batu bara dan *peci*. Sedangkan untuk perempuan menggunakan kebaya panjang berkekek, kerongsang (*bross*), selendang tipis dan kain songket Batu Bara. Untuk pemakaian selendang, jika ditarikan oleh muda-mudi, maka simpul harus dikiri, menandakan masih gadis. Jika ditarikan oleh mudi-mudi maka simpul disesuaikan dengan peran (tempat penari).

Tata rias yang digunakan oleh penari adalah rias cantik atau rias panggung. Aksesoris yang digunakan yaitu sanggul Melayu, bunga, kerabu (anting) dan kalung rantai mas tura. Aturan pemakaian bunga juga sama dengan simpul selendang. Jika ditarikan oleh muda-mudi maka bungan berada di sebelah kiri sebagai penanda masih gadis.



Foto 4.3 Tata Busana Tari *Mak Inang Pak Malau* (Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)



Foto 4.4 Tata Rias Tari *Mak Inang Pak Malau* (Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)

d. Alat Musik Tari Mak Inang Pak Malau

Berikut adalah beberapa alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari Mak Inang Pak Malau.

Gendang Pakpung



Gambar 4.1 Gendang Pakpung (Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)

Gendang pakpung adalah alat musik khas melayu yang cara memainkannya berupa ditabuh (pukul). Gendang terbuat dari kulit hewan, biasanya kulit lembu.

Akordeon



Gambar 4.2 Gendang Pakpung (Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)

Akordeon adalah alat musik *tuts* sejenis *organ*. *Akordeon* ini relatif kecil dan dimainkan dengan cara digantungkan di badan. *Akordeon* ditemukan oleh C.F.L. Bucsman dari Berlin, Jerman.

Biola



Gambar 4.3 Biola
(Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G.

Gong



Gambar 4.4 Gong
(Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur. *Gong* ini digunakan untuk alat musik tradisional. Saat ini tidak banyak lagi pengrajin gong seperti ini. Gong yang telah ditempah belum dapat ditentukan nadanya. Nada *gong* baru terbentuk setelah dibilas dan dibersihkan.

e. Terminologi Gerak Tari *Mak Inang Pak Malau*

Terminologi gerak merupakan istilah-istilah gerak yang terdapat didalam tari. Berikut adalah istilah gerak yang terdapat didalam tari *Mak Inang Pak Malau*:

1. *Sauk*, merupakan gerak mengangkat tangan yang terdapat pada ragam pertama.
2. *Melenggang*, merupakan gerak tangan naik turun dengan posisi jari jempit.
3. *Gemulai*, merupakan gerak memutar pergelangan tangan.
4. *Kuak*, merupakan gerak tangan membuka membentuk setengah lingkaran, dengan posisi ujung-ujung jari saling berhadapan.
5. *Elak/mengelak*, merupakan gerak menghindar atau menangkis.
6. *Singsing*, merupakan gerak tangan menjumpit di atas kain songket (seperti sedang mengangkat kain songket/rok).
7. *Langkah bernandung*, gerakan ini merupakan gerak kaki langkah dua/berganda, gerak tangan gerak bersenandung silih berganti atau biasa disebut gerak kuala deli (*gemulai*).
8. *Langkah biasa*, merupakan gerak melangkah seperti biasa tangan melenggang biasa (seperti jalan biasa).
9. *Gerak titi batang*, merupakan gerak berjalan mundur dengan arah satu garis.



10. *Jongkok*/merendah, merupakan gerak menekuk lutut hingga posisi *jongkok*.

1.1 Teknik Gerak Materi Tari Mak Inang Pak Malau

Teknik gerak adalah serangkain gerak yang menjadi acuan untuk gerak-gerak dasar. Guna teknik gerak adalah untuk melatih jiwa dan pikiran secara runtut agar dalam mempergunakan tubuh sebagai sarana ekspresi, dan melatih tubuh supaya tunduk dan reponsip terhadap pikiran yang ekspresif. Dalam penelitian ini, Teknik tari *Mak Inang Pak Malau* akan dijabarkan melalui rangkaian danceskrip.

1.2 Prosedur Tari Mak Inang Pak Malau

Sebelum memulai pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau*, pertama - tama guru memberikan gerak-gerak dasar yang terdapat dalam tari *Mak Inang Pak Malau*, gerak-gerak dasar tersebut sebagai berikut :

Pada perempuan :

1. Lenggang,
2. Gemulai,
3. Singsing,
4. Elak,
5. Kuak,
6. Langkah Henjut,
7. Langkah *Double Step*,
8. Langkah biasa, dan
9. Jongkok.

Pada laki-laki :

1. Kecak pinggang/gagah,
2. Lenggang,
3. Elak,
4. Kuak,
5. Langkah Henjut,
6. Langkah *Double Step*,

7. Langkah biasa, dan

8. Jongkok.

Setelah guru mengajarkan gerak-gerak dasar tersebut, maka dilanjutkan dengan mempelajari tari *Mak Inang Pak Malau* berdasarkan prosedur tari *Mak Inang Pak Malau*. Adapun prosedur dalam tari *Mak Inang Pak Malau* dapat diuraikan sebagai berikut.

No.	Nama Ragam	Hitungan	Keterangan
1.	Salam Pembuka	1 x 8	Gerak awal sebagai salam pembuka, diartikan sebagai penghormatan saat memulai sesuatu.
2.	Ragam 1A	4 x 8	Ragam pertama digambarkan sebagai sebuah awal pertemuan.
3.	Ragam 1B	4 x 8	Ragam ini menggambarkan sebuah perkenalan.
4.	Ragam 2A	4 x 8	Diragam ini mulai tambah interaksi yang lebih antara satu sama lain.
5.	Ragam 2B	4 x 8	Ragam ini memperlihatkan ketertarikan yang berbeda lebih dari teman.
6.	Ragam 3A	4 x 8	Dalam ragam ini hubungan semakin dekat, digambarkan dengan seringnya berselisih.
7.	Ragam 3B	4 x 8	Ragam ini masih tentang sebuah selisih atau pertimbangan, akankah lanjut atau berhenti sampai disini.
8.	Ragam 4A	4 x 8	Dalam ragam ini mulai terlihat keseriusan antar dua orang yang saling tertarik.





9.	Ragam 4B	4 x 8	Ragam ini menjelaskan tentang kelanjutan sebuah keseriusan dengan adanya komitmen (dalam gerak kuak) seperti mengikat janji.
10.	Salam Penutup	1 x 6	Ragam ini mengartikan perjalanan akhir dari sebuah perkenalan, ditentukan oleh masing-masing individu. Sekaligus ragam penutup dari satu perjalanan.

Tabel 4.2 Prosedur Tari *Mak Inang Pak Malau*

1.3 Menirukan Ragam Gerak Dasar Tari Sesuai Hitungan/Ketukan

Berdasarkan materi KD 4.1 yaitu menirukan ragam gerak dasar tari daerah sesuai hitungan/ketukan, maka penting untuk mempersiapkan *video*, merekam dan langkah-langkah dalam mempelajari tari *Mak Inang Pak Malau*. Dalam mempraktekkan tari ini prosedur yang dilakukan sebagai berikut. Di dalam *video* ini pengarahan dilakukan secara lisan. Berikut uraian gerak dalam tari *Mak Inang Pak Malau*.

2. Pelaksanaan/Penyajian (Produksi)

Tahap ini merupakan tahap kedua dari pengemasan tari *Mak Inang Pak Malau* berbasis *audio visual*. Dalam tahap inilah dilakukan rekaman yang akan diproses menjadi media atau bahan ajar dengan materi tari Melayu khususnya tari *Mak Inang Pak Malau*. Tahapan tersebut antara lain; Menentukan model yang akan mempraktekan gerakan dalam materi tari ini, menentukan pakaian yang akan dipakai oleh model, menentukan lokasi tempat pengambilan video, menentukan alat yang digunakan dalam

proses pengambilan *video* dan *audio*, dan memulai proses rekaman.

2.1 Menentukan Model Media Pembelajaran

Model yang penulis pilih dalam mempraktekan gerak tari *Mak Inang Pak Malau* merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan angkatan 2018. Terdiri dari dua orang yang bernama Tony Hermawan dan Nuralifia Neami Nasution. Keduanya merupakan mahasiswa angkatan 2018 yang telah lulus matakuliah Teknik Tari Melayu dan menguasai materi tari *Mak Inang Pak Malau*.

2.2 Mempersiapkan Pakaian Yang Akan Dipakai Model

Pakaian yang akan dipakai model dalam media pembelajaran ini adalah pakaian khas penari Melayu. Terdiri dari beberapa item sederhana yaitu; *peci*, baju *teluk belanga*, kancing *butang* dan kain songket untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan; kebaya lengan panjang *berkekek*, songket Batu Bara, selendang tipis, dan kerongsang (*bross*). Perempuan juga menggunakan aksesoris tambahan seperti sanggul, kerabu (anting), dan rantai mas *tura*.

2.3 Menentukan Lokasi Tempat Pengambilan Video

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni khususnya di Gedung 68 A lantai 2 Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Tari. Tidak hanya disatu tempat, *video* pembelajaran ini juga diambil di dua lokasi yang berbeda yaitu taman Fakultas Bahasa dan Seni dan *Digital Library* Universitas Negeri Medan.

2.4 Alat yang Digunakan dalam Pengambilan Video dan Audio

Alat yang digunakan dalam pengambilan *video* dan *audio* untuk media pembelajaran Tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk *Audio Visual* ini adalah Kamera *canon EOS* dan perekam suara dengan *handphone Xiaomi Redmi 4A*.



Gambar 4.5 Camera Canon EOS
(Dok. Nanda Pratiwi Hasibuan, 2020)

2.5 Memulai Proses Rekaman

Proses rekaman dimulai setelah semua komponen memenuhi persyaratan. Adanya model, busana dan rias, alat rekam yang digunakan untuk merekam dan materi yang telah dipersiapkan, proses rekaman siap dilaksanakan. Dalam proses rekaman, hal yang pertama direkam adalah gerakan tari secara peragam. Berlanjut ke *video* latihan secara utuh dan terakhir *video* pembelajaran lengkap dengan busana dan rias. Ada pula foto-foto yang melengkapinya untuk lebih memperjelas bagaimana tampilan rias dan busana yang digunakan oleh model dalam penelitian ini. Setelah proses rekaman selesai maka tahap selanjutnya yaitu tindak lanjut.

3. Tindak Lanjut

Dalam tahap tindak lanjut, *video* dicek kembali untuk melihat apakah masih ada kekurangan dalam media sebelum tahap akhir (*finishing*). Tahap ini merupakan tahap akhir yang menentukan layak tidaknya media yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Berikut merupakan isi yang terdapat didalam *video* media pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau*.

Untuk menentukan kelayakan suatu media sebagai bahan ajar maka diadakan uji coba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji coba berupa uji *validasi*. Uji *validasi* terdiri 2 yaitu *validasi* ahli materi dan *validasi* ahli media. *Validasi* ahli materi terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai terdiri dari 3 indikator capaian; (2) kejelasan isi materi terdiri dari 5 indikator capaian; kesederhanaan tampilan teks terdiri dari 2 indikator capaian; dan (4) unsur-unsur desain terdiri dari 3 indikator capaian. Berikut hasil *validasi* ahli materi oleh bunda Yusnizar Heniwaty, yang dilakukan pada tanggal 18 januari 2021.

$$X_i = \frac{\sum x}{n} = \frac{62}{13} = 4.77$$

Dari perhitungan rata-rata keseluruhan diperoleh skor 4.77 dengan kategori sangat baik berdasarkan tabel kategori kelayakan uji coba (dapat dilihat pada halaman 32). Untuk persentase kelayakan maka digunakan penghitungan ($4.77/5 \times 100 = 95\%$). Oleh karena itu produk pembelajaran sangat baik dan layak untuk digunakan.

Selanjutnya *validasi* ahli media. *Validasi* ahli media dilakukan dengan tujuan untuk



menguji coba apakah media tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar. *Validasi* ahli media merujuk pada tampilan *video* pembelajaran dan pengemasan yang akan dilakukan pada *video* pembelajaran tersebut. *Validasi* ahli media terdiri dari 2 komponen yaitu: (1) aspek desain/tampilan yang terdiri dari 9 indikator capaian dan (2) pemrograman yang terdiri dari 6 indikator capaian. Ahli media yang menjadi *validator* dalam penelitian ini adalah Bapak Raden Burhan Surya Nata Diningrat, beliau merupakan seorang master desain grafis sekaligus dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. *Validasi* ahli media ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2020. Berikut adalah hasil dari *validasi* ahli media.

$$X_i = \frac{\sum x}{n} = \frac{73}{15} = 4.87$$

Dari perhitungan rata-rata keseluruhan diperoleh skor 4.87 dengan kategori sangat baik berdasarkan tabel kategori kelayakan uji coba (dapat dilihat pada halaman 32). Oleh karena itu produk pembelajaran sangat baik dan layak untuk digunakan. Untuk *persentase* kelayakan maka digunakan penghitungan $(4.87/5 \times 100 = 97\%)$.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahapan pengemasan media pembelajaran Tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk *audio visual* sejalan dengan kompetensi dasar yang ada pada

silabus kurikulum 2013. Adapun materi yang dikemas sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari.

2. Berdasarkan KD 3.1 materi yang terdapat pada media pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* dalam bentuk audio visual ini yaitu; (a) konsep yang meliputi sinopsis, latar belakang, tata busana dan rias, alat musik dan terminologi gerak; (b) teknik, yang berisi tentang keseuaian gerak dengan iringan musik dan urutan gerak tari *Mak Inang Pak Malau*; (c) prosedur berisi tentang tahapan-tahapan gerak yang terdapat dalam tari *Mak Inang Pak Malau*.
3. Kualitas media terbagi menjadi dua yang dapat dilihat dari penilaian ahli media dan ahli materi. Pada penilaian ahli materi mendapatkan skor sebesar 4.77 dikategorikan sangat layak sebagai media pembelajaran. Sedangkan penilaian dosen ahli media mendapatkan skor sebesar 4.87 dikategorikan sangat layak sebagai media pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini memperoleh materi pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* yang dapat digunakan secara individu maupun kelompok.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Guru

Pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* telah dikemas ke dalam bentuk media





audio visual dimana bermanfaat memudahkan guru dalam menerangkan materi tari Melayu khususnya tari *Mak Inang Pak Malau* secara lebih menarik dan terstruktur.

2. Saran untuk Siswa

Siswa sebaiknya bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran seni budaya khususnya seni tari agar dapat melestarikan budaya yang ada di Indonesia khususnya Sumatera Utara.

Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1: No. 1. Edisi juli 2011. Hal. 17.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Kurniawan, Dedi. 2018. Pengemasan Materi Pembelajaran Tari (Tatak) Garo-Garo Berbasis WEB Di SMAN1 Lubuk Pakam. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Laksmi, Nana Nurjannah. 2020. Pengemasan Pembelajaran Tari Sapu Tangan Pesisir Sibolga Dalam Bentuk Media Audio Visual Berbasis E-Learning Edmodo Bagi Siswa/I Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Medan. Medan. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Milfayetty, Sri Anita Yus, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Unimed Press.

Noor, A Rahim dan M. Salim AZ. 1994. *9 Tari Wajib Melayu*. Medan.

Nurdyansyah. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekatan Saintifik*. Vol. 1: No. 1. Edisi April 2015. Hal. 41.

Nurkholis, N. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol 1 : No 1. Edisi Juni 2013. Hal. 25.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Sumarno. 2011. *Pemanfaatan ICT dalam Proses Merencanakan dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional*. FT. UNESA. Surabaya.

Arianty, Nel Dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Perdana Publishing.

Ashyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Cahyorini dan Rusfian. 2011. The Effect Of Packaging Design On Impulsive Buying. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*. Vol 18 : No 1.

Ceriaty, 2017. Pengemasan Tari Gubang Berbasis Audio Visual Bagi Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.

Fujiyanto, Ahmad. 2016. Penggunaan *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1: No 1. Edisi Mei 2016. Hal. 841.

Hamzah, Amir. 2011. Penggunaan Multimedia Interaktif Dan E-Learning Untuk





- Prayitno, Elida. 2002. *Buku Ajar Perkembangan Psikologi Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Purba, Edward dan Yusnadi. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Putri, Elma Selma. 2020. Pengemasan Bahan Ajar Tari Tapa-Tapa Dalam Bentuk Audio Visual (VCD) Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Sumatera Utara. *Jurnal Seni Tari*. Vol 9 : No 1. Edisi April 2020. Hal. 59.
- Rawi, Marsyaliah. 2017. Pengemasan Pembelajaran Tari Salsa Melalui Media *Audio Visual* Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.
- Solin, Erlupiana. 2020. Pengemasan Tatak Menabi Page Dalam Bentuk Audio Visual Berbasis Web Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pakpak Bharat. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.
- Sopiah dan Etta Mamang Sangadji. 2016. *Salesmanship (Penjualan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.